﴿546﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

كَانَ دَاوُدُ عَلَيْهِ السَّلَامُ لَا يَأْكُلُ إِلَّا مِنْ عَمَلِ يَدِهِ.

"Nabi Dawud ﷺ tidak pernah makan kecuali dari hasil (usaha) tangan beliau sendiri." **Muttafaq 'alaih.**

﴿547﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

كَانَ زَكَرِيَّا عَلَيْهِ السَّلَامُ نَجَّارًا.

"Nabi Zakaria ﷺ adalah seorang tukang kayu." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿548﴾ Dari al-Miqdam bin Ma'dikarib ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ.

"Seseorang tidak makan makanan yang lebih baik daripada memakan dari hasil usahanya sendiri. Sesungguhnya Nabi Allah Dawud ﷺ memakan dari hasil (usaha) tangan beliau sendiri." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

[60]. BAB KEMURAHAN HATI, KEDERMAWANAN, DAN BERINFAK PADA JALAN-JALAN KEBAIKAN KARENA PERCAYA KEPADA ALLAH ﷻ

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَمَآ أَنفَقْتُم مِّن شَىْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُۥ﴾

"*Dan apa saja yang kalian infakkan, Allah akan menggantinya.*" (Saba`: 39).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَمَا تُنفِقُوا۟ مِنْ خَيْرٍ فَلِأَنفُسِكُمْ ۚ وَمَا تُنفِقُونَ إِلَّا ٱبْتِغَآءَ وَجْهِ ٱللَّهِ ۚ وَمَا تُنفِقُوا۟ مِنْ خَيْرٍ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٢﴾﴾

"Apa pun harta yang kalian infakkan, maka (kebaikannya) untuk kalian sendiri. Dan janganlah kalian berinfak, melainkan karena mencari Wajah Allah. Dan apa pun harta yang kalian infakkan, niscaya kalian akan diberi (pahala) secara penuh dan kalian tidak akan dizhalimi (dirugikan)." (Al-Baqarah: 272).

Dan Allah تَعَالَى juga berfirman,

﴿وَمَا تُنفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢٧٣﴾﴾

"Apa pun harta yang baik yang kalian infakkan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya." (Al-Baqarah: 273).

﴿549﴾ Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللهُ مَالًا، فَسَلَّطَهُ عَلَى هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللهُ حِكْمَةً، فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا.

"Tidak ada hasad kecuali terhadap dua perkara, yaitu; seseorang yang diberi harta oleh Allah kemudian dia menghabiskannya untuk berinfak dalam kebenaran,[455] dan seseorang yang diberi hikmah oleh Allah lalu dia memutuskan dengannya dan mengajarkannya." **Muttafaq 'alaih.**

Artinya, hendaknya seseorang tidak dihasadi kecuali karena salah satu dari kedua nikmat tersebut.

﴿550﴾ Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَيُّكُمْ مَالُ وَارِثِهِ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ مَالِهِ؟ قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَا مِنَّا أَحَدٌ إِلَّا مَالُهُ أَحَبُّ إِلَيْهِ. قَالَ: فَإِنَّ مَالَهُ مَا قَدَّمَ وَمَالَ وَارِثِهِ مَا أَخَّرَ.

"Siapakah di antara kalian yang lebih mencintai harta ahli warisnya daripada hartanya sendiri?" Mereka menjawab, "Wahai Rasulullah, tidak ada seorang pun di antara kami, melainkan dia lebih mencintai hartanya sendiri." Beliau bersabda, "Sesungguhnya hartanya adalah apa yang dia belanjakan[456] sedangkan harta ahli warisnya adalah apa yang dia simpan." **Muttafaq 'alaih.**

---

[455] Dalam usaha mendekatkan diri dan taat kepada Allah.

[456] Maksudnya, apa yang dia sedekahkan, dia makan, dan dia pakai. Hadits ini mengandung anjuran agar membelanjakan harta dalam berbagai jalur kebaikan, agar bisa dia petik manfaatnya di akhirat nanti.

❴551❵ Dari Adi bin Hatim ﷛, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

اِتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ.

"Takutlah kalian kepada api neraka, meskipun hanya dengan (bersedekah) separuh kurma." **Muttafaq 'alaih.**

❴552❵ Dari Jabir ﷛, beliau berkata,

مَا سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ شَيْئًا قَطُّ فَقَالَ: لَا.

"Rasulullah ﷺ tidak pernah dimintai sesuatu pun lalu menjawab, 'Tidak'." **Muttafaq 'alaih.**

❴553❵ Dari Abu Hurairah ﷛, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيْهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ، فَيَقُوْلُ أَحَدُهُمَا: اَللّٰهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلَفًا، وَيَقُوْلُ الْآخَرُ: اَللّٰهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلَفًا.

"Tiada hari di mana manusia memasuki waktu pagi di hari itu melainkan ada dua malaikat turun, yang satu berkata, 'Ya Allah, berikanlah ganti kepada orang yang berinfak.' Sedangkan yang lain berkata, 'Ya Allah, berikanlah kebinasaan kepada orang yang menahan hartanya'." **Muttafaq 'alaih.**

❴554❵ Dari Abu Hurairah ﷛, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, Allah تعالى berfirman,

أَنْفِقْ يَا ابْنَ آدَمَ يُنْفَقْ عَلَيْكَ.

"Wahai anak Adam, berinfaklah, niscaya kamu akan diberi gantinya." **Muttafaq 'alaih.**

❴555❵ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash ﷠,

أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ: أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ؟ قَالَ: تُطْعِمُ الطَّعَامَ وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ.

"Bahwa ada seorang laki-laki yang bertanya kepada Rasulullah ﷺ, 'Islam apa yang paling baik?' Beliau menjawab, 'Kamu memberi makan, memberi ucapan salam kepada orang yang kamu kenal dan kepada orang yang belum kamu kenal'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿556﴾ Dari Abdullah bin Amr ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَرْبَعُوْنَ خَصْلَةً أَعْلَاهَا مَنِيْحَةُ الْعَنْزِ، مَا مِنْ عَامِلٍ يَعْمَلُ بِخَصْلَةٍ مِنْهَا رَجَاءَ ثَوَابِهَا وَتَصْدِيْقَ مَوْعُوْدِهَا إِلَّا أَدْخَلَهُ اللهُ تَعَالَى بِهَا الْجَنَّةَ.

"Ada empat puluh macam perbuatan, yang paling tinggi adalah meminjamkan seekor kambing atau unta untuk diperah susunya, tidak ada seorang pun yang mengamalkan salah satu perkara tersebut karena mengharap pahalanya dan membenarkan keutamaan yang dijanjikan-nya, kecuali Allah ﷻ akan memasukkannya ke dalam surga karenanya." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

Hadits ini telah disebutkan pada "Bab Keterangan Tentang Banyak-nya Jalan Kebaikan".

﴿557﴾ Dari Abu Umamah Shudai bin Ajlan ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

يَا ابْنَ آدَمَ، إِنَّكَ أَنْ تَبْذُلَ الْفَضْلَ خَيْرٌ لَكَ، وَأَنْ تُمْسِكَهُ شَرٌّ لَكَ، وَلَا تُلَامُ عَلَى كَفَافٍ، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُوْلُ، وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى.

"Wahai anak Adam, jika kamu memberikan apa yang lebih dari kebutuhanmu,[457] maka itu baik bagimu, dan jika kamu menahannya, maka itu buruk bagimu. Dan kamu tidak dicela karena menahan apa yang menjadi kebutuhanmu, dan mulailah (memberi nafkah) kepada orang yang menjadi tanggunganmu. Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿558﴾ Dari Anas ﷺ, beliau berkata,

مَا سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلَى الْإِسْلَامِ شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ، وَلَقَدْ جَاءَهُ رَجُلٌ فَأَعْطَاهُ غَنَمًا بَيْنَ جَبَلَيْنِ، فَرَجَعَ إِلَى قَوْمِهِ فَقَالَ: يَا قَوْمِ، أَسْلِمُوْا، فَإِنَّ مُحَمَّدًا يُعْطِي عَطَاءَ مَنْ لَا يَخْشَى الْفَقْرَ، وَإِنْ كَانَ الرَّجُلُ لَيُسْلِمُ مَا يُرِيْدُ إِلَّا الدُّنْيَا، فَمَا يَلْبَثُ إِلَّا يَسِيْرًا حَتَّى يَكُوْنَ الْإِسْلَامُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا.

[457] Apa yang melebihi kebutuhan dirimu dan orang-orang yang kamu tanggung.

"Rasulullah ﷺ tidak pernah dimintai sesuatu untuk kepentingan Islam, melainkan beliau pasti memberinya. Pernah seseorang datang kepada beliau, lalu beliau memberinya kambing sebanyak di antara dua gunung. Maka dia pulang ke kaumnya dan berkata, 'Wahai kaumku, masuklah ke dalam Islam. Karena sesungguhnya Muhammad telah memberi seperti pemberian orang yang tidak takut miskin.' Seseorang masuk Islam, dia tidak menginginkan kecuali dunia, namun tidak lama kemudian dia lebih mencintai Islam daripada dunia dan isinya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾559﴿ Dari Umar ؓ, beliau berkata,

قَسَمَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ قَسْمًا، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، لَغَيْرُ هٰؤُلَاءِ كَانُوْا أَحَقَّ بِهِ مِنْهُمْ؟ قَالَ: إِنَّهُمْ خَيَّرُوْنِي أَنْ يَسْأَلُوْنِي بِالْفُحْشِ، أَوْ يُبَخِّلُوْنِي، فَلَسْتُ بِبَاخِلٍ.

"Rasulullah ﷺ telah membagi dengan suatu cara pembagian, maka saya katakan, 'Wahai Rasulullah, (bukankah) orang-orang selain mereka itu lebih berhak daripada mereka?' Beliau menjawab, 'Sungguh mereka telah memaksaku memilih, mereka meminta kepadaku dengan paksa atau mereka akan menganggapku bakhil[458], padahal aku bukanlah orang yang bakhil'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾560﴿ Dari Jubair bin Muth'im ؓ, bahwa beliau berkata,

بَيْنَمَا هُوَ يَسِيْرُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ مَقْفَلَهُ مِنْ حُنَيْنٍ، فَعَلِقَهُ الْأَعْرَابُ يَسْأَلُوْنَهُ، حَتَّى اضْطَرُّوْهُ إِلَى سَمُرَةٍ فَخَطِفَتْ رِدَاءَهُ، فَوَقَفَ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: أَعْطُوْنِي رِدَائِيْ، فَلَوْ كَانَ لِي عَدَدُ هٰذِهِ الْعِضَاهِ نَعَمًا لَقَسَمْتُهُ بَيْنَكُمْ، ثُمَّ لَا تَجِدُوْنِي بَخِيْلًا وَلَا كَذَّابًا وَلَا جَبَانًا.

"Ketika dia dalam perjalanan pulang bersama Nabi ﷺ dari Hunain, tiba-tiba orang-orang badui mengerubuti beliau dan meminta kepada beliau, hingga mereka mendesak (memaksa) beliau ke sebuah pohon Samurah dan jubah beliau tersangkut pada pohon. Maka Nabi ﷺ berhenti dan bersabda, 'Berikan jubahku kepadaku, seandainya aku memiliki

---

[458] Yakni, mereka ngotot meminta karena iman mereka lemah, maka aku terpaksa memberi, jika tidak, mereka akan menganggapku bakhil, padahal aku bukanlah orang yang bakhil.

unta sebanyak bilangan pohon berduri ini, niscaya aku membagikannya kepada kalian, kemudian kalian tidak mendapatiku sebagai orang yang bakhil, pembohong, dan pengecut'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

مَقْفَلَهُ yakni, saat pulang, اَلسَّمُرَةُ pohon, dan اَلْعِضَاهُ pohon berduri.

﴾561﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ، وَمَا زَادَ اللهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا، وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلّٰهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ.

"Sedekah itu tidak mengurangi suatu harta. Allah tidak akan menambah kepada seorang hamba karena dia suka memaafkan, kecuali kemuliaan. Dan seorang hamba tidak bertawadhu' karena Allah, melainkan Allah ﷻ akan mengangkat derajatnya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾562﴿ Dari Abu Kabsyah Amr bin Sa'ad al-Anmari ﷺ, bahwa beliau mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

ثَلَاثَةٌ أُقْسِمُ عَلَيْهِنَّ وَأُحَدِّثُكُمْ حَدِيْثًا فَاحْفَظُوْهُ: مَا نَقَصَ مَالُ عَبْدٍ مِنْ صَدَقَةٍ، وَلَا ظُلِمَ عَبْدٌ مَظْلَمَةً صَبَرَ عَلَيْهَا إِلَّا زَادَهُ اللهُ عِزًّا، وَلَا فَتَحَ عَبْدٌ بَابَ مَسْأَلَةٍ إِلَّا فَتَحَ اللهُ عَلَيْهِ بَابَ فَقْرٍ، أَوْ كَلِمَةً نَحْوَهَا.

"Ada tiga hal yang aku bersumpah atasnya, dan aku akan menyampaikan sebuah hadits kepada kalian, maka jagalah hadits tersebut: Harta seorang hamba tidak berkurang karena sedekah. Tidaklah seorang hamba dianiaya dengan sebuah penganiayaan lalu dia bersabar, melainkan Allah akan menambahkan kemuliaan kepadanya. Dan tidaklah seorang hamba membuka pintu meminta-minta melainkan Allah akan membuka pintu kemelaratan baginya –atau kata yang serupa dengannya–."

Dan aku akan menyampaikan sebuah hadits kepada kalian, maka peliharalah. Beliau ﷺ bersabda,

إِنَّمَا الدُّنْيَا لِأَرْبَعَةِ نَفَرٍ: عَبْدٍ رَزَقَهُ اللهُ مَالًا وَعِلْمًا، فَهُوَ يَتَّقِي فِيْهِ رَبَّهُ، وَيَصِلُ فِيْهِ رَحِمَهُ، وَيَعْلَمُ لِلّٰهِ فِيْهِ حَقًّا فَهٰذَا بِأَفْضَلِ الْمَنَازِلِ. وَعَبْدٍ رَزَقَهُ اللهُ عِلْمًا، وَلَمْ يَرْزُقْهُ مَالًا فَهُوَ صَادِقُ النِّيَّةِ يَقُوْلُ: لَوْ أَنَّ لِيْ مَالًا لَعَمِلْتُ بِعَمَلِ فُلَانٍ، فَهُوَ بِنِيَّتِهِ، فَأَجْرُهُمَا

سَوَاءٌ. وَعَبْدٍ رَزَقَهُ اللهُ مَالًا وَلَمْ يَرْزُقْهُ عِلْمًا، فَهُوَ يَخْبِطُ فِيْ مَالِهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ، لَا يَتَّقِي فِيْهِ رَبَّهُ وَلَا يَصِلُ فِيْهِ رَحِمَهُ، وَلَا يَعْلَمُ لِلّٰهِ فِيْهِ حَقًّا، فَهٰذَا بِأَخْبَثِ الْمَنَازِلِ. وَعَبْدٍ لَمْ يَرْزُقْهُ اللهُ مَالًا وَلَا عِلْمًا، فَهُوَ يَقُوْلُ: لَوْ أَنَّ لِيْ مَالًا لَعَمِلْتُ فِيْهِ بِعَمَلِ فُلَانٍ، فَهُوَ بِنِيَّتِهِ، فَوِزْرُهُمَا سَوَاءٌ.

"Sesungguhnya dunia ini milik empat orang: (Pertama), seorang hamba yang dikaruniai harta dan ilmu oleh Allah, lalu dengan karunia itu dia bertakwa kepada Tuhannya, menyambung hubungan kekerabatannya, dan mengetahui hak Allah di dalamnya, ini adalah kedudukan yang paling utama. (Kedua), seorang hamba yang dikaruniai ilmu oleh Allah dan tidak dikaruniai harta, tetapi dia memiliki niat yang benar, dia berkata, 'Seandainya saya memiliki harta, niscaya saya akan berbuat seperti perbuatan fulan.' Maka dia (mendapatkan pahala) dengan niatnya itu, pahala keduanya adalah sama. (Ketiga), seorang hamba yang diberi harta oleh Allah tetapi tidak dikarunia ilmu, sehingga dia ngawur dalam menggunakan hartanya, tanpa ilmu, dia tidak bertakwa kepada Tuhannya di dalamnya, tidak menyambung hubungan kekerabatannya, dan tidak mengetahui hak Allah di dalamnya, ini adalah kedudukan yang paling buruk. (Keempat), seorang hamba yang tidak diberi harta maupun ilmu oleh Allah, dia berkata, 'Seandainya saya memiliki harta, niscaya saya akan melakukan seperti apa yang dilakukan oleh fulan.' Maka dia (mendapatkan pahala) dengan niatnya itu, dosa keduanya adalah sama." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿563﴾ Dari Aisyah ﵂,

أَنَّهُمْ ذَبَحُوْا شَاةً، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَا بَقِيَ مِنْهَا؟ قَالَتْ: مَا بَقِيَ مِنْهَا إِلَّا كَتِفُهَا، قَالَ: بَقِيَ كُلُّهَا غَيْرُ كَتِفِهَا.

"Bahwa mereka menyembelih seekor kambing, maka Nabi ﷺ bertanya, 'Apa yang masih tersisa darinya?' Aisyah menjawab, 'Tidak ada yang tersisa kecuali sampilnya.' Beliau bersabda, 'Tersisa semuanya kecuali sampilnya'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits shahih."**

Artinya: Sedekahkanlah seluruh bagian kambing itu kecuali sampilnya. Maka beliau ﷺ bersabda, "Semuanya tetap ada untuk kita kecuali

sampilnya."

﴾564﴿ Dari Asma` binti Abu Bakar ash-Shiddiq ﵄, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda kepada saya,

لَا تُوْكِي فَيُوْكَى عَلَيْكِ.

"Janganlah kamu menahan[459] sehingga akan ditahan terhadapmu."

Dalam satu riwayat,

أَنْفِقِيْ أَوِ انْفَحِيْ أَوِ انْضَحِيْ، وَلَا تُحْصِيْ فَيُحْصِي اللهُ عَلَيْكِ، وَلَا تُوْعِيْ فَيُوْعِي اللهُ عَلَيْكِ.

"Nafkahkanlah, belanjakanlah atau sedekahkanlah, dan janganlah kamu menyimpan[460] sehingga Allah akan memutuskan terhadapmu. Dan janganlah kamu menahan (kelebihan hartamu) sehingga Allah akan menahan karuniaNya terhadapmu."

اِنْفَحِي dengan *ha`* tak bertitik, semakna dengan اِنْفِقِي berinfaklah, demikian juga dengan اِنْضَحِي.

﴾565﴿ Dari Abu Hurairah ﵁, bahwa beliau mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَثَلُ الْبَخِيْلِ وَالْمُنْفِقِ كَمَثَلِ رَجُلَيْنِ عَلَيْهِمَا جُنَّتَانِ مِنْ حَدِيْدٍ مِنْ ثُدِيِّهِمَا إِلَى تَرَاقِيْهِمَا، فَأَمَّا الْمُنْفِقُ، فَلَا يُنْفِقُ إِلَّا سَبَغَتْ أَوْ وَفَرَتْ عَلَى جِلْدِهِ حَتَّى تُخْفِيَ بَنَانَهُ وَتَعْفُوَ أَثَرَهُ، وَأَمَّا الْبَخِيْلُ فَلَا يُرِيْدُ أَنْ يُنْفِقَ شَيْئًا إِلَّا لَزِقَتْ كُلُّ حَلْقَةٍ مَكَانَهَا فَهُوَ يُوَسِّعُهَا، فَلَا تَتَّسِعُ.

"Perumpamaan orang bakhil dan orang yang menafkahkan hartanya adalah bagaikan dua orang yang memakai baju besi, mulai dari dadanya hingga tulang selangkanya. Adapun orang yang berinfak, maka setiap kali dia berinfak, baju itu mengembang menutupi kulitnya hingga menutupi jari-jemarinya dan menutupi jejak langkahnya. Sedangkan

[459] Janganlah kamu menyimpan hartamu dan berlaku kikir, karena Allah akan memutus jalur rizkimu.

[460] Janganlah kamu menahan harta dan menyimpannya, dan tidak memberikannya kepada siapa yang membutuhkannya.

orang yang kikir, maka setiap kali dia tidak ingin membelanjakan hartanya, tiap-tiap lingkaran besi itu akan melekat pada tempatnya, dia berusaha mengembangkannya tetapi baju itu tidak bisa berkembang." **Muttafaq 'alaih.**

الْجُنَّةُ artinya baju besi, setiap kali orang yang berinfak berinfak, maka baju itu mengembang dan menjadi panjang hingga baju itu terseret di belakangnya, menutupi kedua kaki, jejak, dan langkahnya.

﴾566﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ تَصَدَّقَ بِعِدْلِ تَمْرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ، وَلَا يَقْبَلُ اللهُ إِلَّا الطَّيِّبَ، فَإِنَّ اللهَ يَقْبَلُهَا بِيَمِيْنِهِ، ثُمَّ يُرَبِّيْهَا لِصَاحِبِهَا، كَمَا يُرَبِّي أَحَدُكُمْ فَلُوَّهُ حَتَّى تَكُوْنَ مِثْلَ الْجَبَلِ.

"Barangsiapa bersedekah seharga sebutir kurma dari hasil usahanya yang halal -dan Allah tidak menerima kecuali hanya yang halal-, maka Allah menerimanya dengan Tangan kananNya, kemudian Dia mengembangkannya untuk pemiliknya, sebagaimana seorang di antara kalian merawat anak kudanya hingga sedekah itu menjadi sebesar gunung." **Muttafaq 'alaih.**[461]

الْفَلُوُّ dengan *fa`* di*fathah, lam* di*dhammah,* dan *wawu* di*tasydid,* ada yang berkata, dengan *fa`* di*kasrah, lam* di*sukun,* dan *wawu* tanpa *tasydid* (الْفِلْوُ), yaitu anak kuda.

﴾567﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِفَلَاةٍ مِنَ الْأَرْضِ، فَسَمِعَ صَوْتًا فِيْ سَحَابَةٍ: اِسْقِ حَدِيْقَةَ فُلَانٍ، فَتَنَحَّى ذٰلِكَ السَّحَابُ فَأَفْرَغَ مَاءَهُ فِيْ حَرَّةٍ، فَإِذَا شَرْجَةٌ مِنْ تِلْكَ الشِّرَاجِ قَدِ اسْتَوْعَبَتْ ذٰلِكَ الْمَاءَ كُلَّهُ فَتَتَبَّعَ الْمَاءَ، فَإِذَا رَجُلٌ قَائِمٌ فِيْ حَدِيْقَتِهِ يُحَوِّلُ الْمَاءَ بِمِسْحَاتِهِ، فَقَالَ لَهُ: يَا عَبْدَ اللهِ، مَا اسْمُكَ؟ قَالَ: فُلَانٌ، لِلْإِسْمِ الَّذِيْ سَمِعَ فِي السَّحَابَةِ، فَقَالَ لَهُ: يَا عَبْدَ اللهِ، لِمَ تَسْأَلُنِيْ عَنِ اسْمِيْ؟ فَقَالَ: إِنِّيْ سَمِعْتُ صَوْتًا فِي السَّحَابِ الَّذِيْ هٰذَا

[461] Saya berkata, Hadits ini dishahihkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata sesudahnya, "Hadits ini dan hadits-hadits tentang sifat Allah yang semacamnya, seperti turunnya Allah ke langit yang paling rendah, wajib diimani, tidak boleh diragukan dan juga tidak boleh dipersoalkan 'bagaimana caranya?' Demikian yang diriwayatkan dari Imam Malik, Sufyan bin Uyainah, dan Abdullah bin al-Mubarrak, ini adalah akidah para ulama, sedangkan kelompok Jahmiyah mengingkari riwayat-riwayat seperti ini."

مَاؤُهُ يَقُوْلُ: اِسْقِ حَدِيْقَةَ فُلَانٍ لِاسْمِكَ، فَمَا تَصْنَعُ فِيْهَا؟ فَقَالَ: أَمَا إِذْ قُلْتَ هٰذَا، فَإِنِّي أَنْظُرُ إِلَى مَا يَخْرُجُ مِنْهَا، فَأَتَصَدَّقُ بِثُلُثِهِ، وَآكُلُ أَنَا وَعِيَالِي ثُلُثًا، وَأَرُدُّ فِيْهَا ثُلُثَهُ.

"Ketika seorang laki-laki sedang berjalan di padang luas yang tandus, tiba-tiba dia mendengar suara dari arah awan, 'Siramilah kebun fulan.' Maka awan itu menepi lalu menumpahkan airnya di tanah bebatuan hitam. Ternyata ada satu saluran air dari saluran-saluran itu yang telah penuh dengan air, maka dia menelusuri air itu, ternyata ada seorang laki-laki yang berada di kebunnya sedang mengarahkan air dengan cangkulnya. Maka dia bertanya, 'Wahai hamba Allah, siapakah nama Anda?' Dia menjawab, 'Fulan.' Nama yang dia dengar dari awan tadi, maka dia balik bertanya, 'Wahai hamba Allah, mengapa Anda menanyakan namaku?' Dia menjawab, 'Saya mendengar suara dari arah awan yang ini adalah airnya, mengatakan, 'Siramilah kebun fulan,' yaitu nama Anda. Maka apakah yang Anda kerjakan terhadap kebun ini?' Dia menjawab, 'Karena Anda telah mengatakan ini, maka saya katakan bahwa saya memperhatikan apa yang dihasilkan oleh kebun ini; sepertiga saya sedekahkan, sepertiga saya makan bersama keluarga, dan sepertiganya lagi saya kembalikan ke kebun'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

الْحَرَّةُ artinya tanah berbatu hitam. الشَّرْجَةُ dengan *syin* bertitik di*fathah*, *ra`* di*sukun*, dan *jim*, artinya saluran air.

[61]. BAB LARANGAN BERSIKAP BAKHIL DAN KIKIR

Allah ﷻ berfirman,

﴿ وَأَمَّا مَنۢ بَخِلَ وَٱسْتَغْنَىٰ ﴿٨﴾ وَكَذَّبَ بِٱلْحُسْنَىٰ ﴿٩﴾ فَسَنُيَسِّرُهُۥ لِلْعُسْرَىٰ ﴿١٠﴾ وَمَا يُغْنِى عَنْهُ مَالُهُۥٓ إِذَا تَرَدَّىٰٓ ﴿١١﴾ ﴾

"Dan adapun orang yang kikir dan merasa dirinya cukup[462]*, serta mendustakan (pahala) yang terbaik, maka akan Kami mudahkan baginya jalan menuju kesukaran (kesengsaraan). Dan hartanya tidak bermanfaat baginya apabila*

[462] Yakni, dengan dunia dan tidak mempedulikan akhirat.